

INCREASE in ACTIVITY LEARNING GRADE IV in the IPS USING the LEARNING METHOD of TAKE AND GIVE in KAMPUNG TANJUNG 31 LAND SDN SOUTH COAST

Mal Yuni Hareva¹, Pebriyenni, Erwinsyah Satrial
¹Program study of primary school teacher education
Faculty of teacher training and education science
Bung Hatta University
E-mail: Rhe_va1689@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the use of methods of Take and Give can increase the activity of students in asking questions, answering questions, and is summing up lessons on learning of IPS. The research is the research action class. Research instrument is the learning activity observation sheet teacher, student activities, observation sheet and fieldnotes. The research results obtained average percentage score activity students in cycle I asked 33,33%, increase in cycle II 70,83%, answered the questions of the cycle I is 43,75%, increase in cycle II 74.99% and summing up the lessons learned cycle I 37,49%, an increase of 72,91% in cycle II. This means the target indicator in this research work and implementation of the IPS with a learning method of Take and Give lasting well. Based on the results of this research, it was concluded that the IPS using the learning method of Take and Give can increase the activity of the students. Based on these research results researchers suggest that teachers can use to Take and Give method to improve activity of the students.

Keywords: activity, Take and Give, IPS

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Di samping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting

dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi secara langsung dan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa dalam belajar tersebut tidaklah mudah. Untuk membuat mereka terlibat secara langsung, dan membuat mereka merasakan kegembiraan dalam belajar perlu diciptakan kondisi kelas yang mendukung, dengan *setting* yang membuat mereka tetap dalam keadaan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya. IPS tidak memusatkan diri pada suatu topik secara mendalam, melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat.

Menurut Somantri (dalam Sapriya, 2006:7), IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Sedangkan menurut Djahiri (dalam Sapriya, 2006:7), IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Pendapat di atas dapat peneliti simpulkan IPS merupakan pembelajaran ilmu sosial (*social sciences*) yang disederhanakan untuk pembelajaran pada tingkat persekolahan termasuk tingkat SD

Observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 31 Kampung Tanjung, tanggal 10 September 2012, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran IPS masih mengalami

kendala-kendala diantaranya adalah aktivitas belajar siswa yang masih rendah. Dalam pembelajaran siswa banyak meribut, tidak memperhatikan pelajaran, tidak ada keinginan untuk bertanya, padahal mereka tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Kalau guru mengajukan pertanyaan tidak ada keinginan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru tersebut.

Pada saat pembelajaran berlangsung kira-kira 75% siswa tidak memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran. Kira-kira 25% siswa hanya bertanya, menjawab pertanyaan, dan membuat rangkuman. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru masih konvensional. Maksudnya, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), akibatnya pembelajaran menjadi monoton, membosankan, membuat siswa mengantuk dan tidak memiliki semangat dalam belajar. Selain itu, guru juga tidak menggunakan media dalam menerangkan pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran aktivitas siswa kurang. Hal ini disebabkan karena penyajian materi yang disampaikan guru monoton dan hanya berpusat pada guru. Serta kurangnya media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Sehingga berakibat

rendahnya aktivitas belajar pada siswa, seperti rendahnya aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan pelajaran. Pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung dan komprehensif baik fisik, mental, maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum.

Hal-hal di ataslah yang menjadi penyebab utama dari rendahnya nilai ujian mid semester I siswa kelas IV SD Negeri 31 Kampung Tanjung yang masih banyak di bawah rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Terlihat dalam nilai rata-rata mid semester siswa kelas IV SD Negeri 31 Kampung Tanjung pada tahun ajaran 2012/2013. Pada nilai rata-rata tersebut, tergambar bahwa siswa yang mencapai nilai di atas KKM adalah sebanyak 6 orang atau 25%. Sedangkan siswa yang di bawah KKM adalah sebanyak 18 orang atau 75%. Jumlah siswa yang mengikuti ujian tersebut adalah sebanyak 24 orang. Nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa adalah 87, sedangkan nilai terendah yang didapatkan oleh siswa adalah 35.

Aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting dari proses pembelajaran, karena tanpa kegiatan atau aktivitas belajar yang terjadi tidak mungkin seseorang

dapat dikatakan belajar. Karena belajar bukanlah sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi, maka belajar merupakan tindakan berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sangat banyak sekali aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Dierich (dalam Sardiman, 2011:101) menggolongkan aktivitas menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*Visual Activities*), yang termasuk di dalamnya seperti kegiatan membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan mengamati orang lain dalam bekerja.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral Activities*) meliputi: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening Activities*) meliputi: mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan musik dan mendengarkan pidato.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing Activities*) meliputi: menulis laporan, menulis cerita, menulis karangan, menyalin rangkuman, mengisi angket dan mengerjakan tes.

5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing Activities*) meliputi: menggambar, membuat grafik, membuat diagram, menyalin peta dan menggambar pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor Activities*) yang termasuk di dalamnya: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menyelenggarakan permainan, menari, bermain, berkebun dan beternak.
7. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental Activities*) seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional Activities*) meliputi: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa peneliti menggunakan metode *Take and Give*. Dengan menggunakan metode *Take and Give* ini diharapkan meningkatkan aktivitas siswa yang selama ini kurang dalam pembelajaran IPS. Sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya diam, tetapi mereka beraktivitas.

Take and Give (menerima dan memberi) merupakan model pembelajaran

yang memiliki sintaksis, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (siswa lain). Siswa diberi kartu untuk dihapal sebentar kemudian mencari pasangan untuk saling menginformasikan, selanjutnya siswa diberi pertanyaan sesuai kartunya dalam Taufik (2011:94).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS dengan Metode *Take and Give* di SD Negeri 31 Kampung Tanjung Pesisir Selatan”.

Masalah yang peneliti amati dalam proses pembelajaran berlangsung adalah:

1. Kurangnya aktivitas bertanya pada siswa, mereka lebih banyak diam, meskipun mereka tidak mengerti.
2. Kurangnya aktivitas menjawab pertanyaan, walaupun guru sering kali melemparkan pertanyaan kepada siswa.
3. Kurangnya aktivitas dalam menyimpulkan pelajaran. Walaupun pelajaran tersebut sudah dibahas bersama-sama.
4. Guru dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode yang monoton, serta kurangnya pemanfaatan media yang ada. Sehingga dalam proses pembelajaran, siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian pada latarbelakang masalah maka dapat dirumuskan, masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah peningkatan aktivitas bertanya siswa kelas IV SD Negeri 31 Kampung Tanjung dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Take and Give* ?
- b. Bagaimanakah peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan oleh siswa kelas IV SD Negeri 31 Kampung Tanjung dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Take and Give* ?
- c. Bagaimanakah peningkatan aktivitas menyimpulkan pembelajaran oleh siswa kelas IV SD Negeri 31 Kampung Tanjung dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Take and Give* ?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas bertanya siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 31 Kampung Tanjung melalui metode *Take and Give*.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 31 Kampung Tanjung melalui metode *Take and Give*.

3. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas menyimpulkan pelajaran siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 31 Kampung Tanjung melalui metode *Take and Give*.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya pelajaran IPS.
2. Bagi guru dan calon guru sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS.
3. Bagi siswa, dapat mengatasi permasalahan siswa dalam belajar seperti, mengurangi kejenuhan, ketidaktertarikan terhadap pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas belajar.
4. Bagi peneliti, merupakan sebuah pengalaman yang dapat peneliti terapkan nantinya dalam proses belajar mengajar setelah peneliti menjadi seorang guru. Dan sebagai masukan bagi peneliti untuk menciptakan bentuk inovasi pembelajaran IPS yang lain.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas (Sanjaya, 2010:24-26).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 31 Kampung Tanjung, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini tidak melibatkan seorang siswa saja sebagai subjeknya, tetapi melibatkan keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 31 Kampung Tanjung yang berjumlah 24 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto (2011:17-19) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan aktivitas belajar siswa, KKM pada mata pelajaran IPS adalah 70. Adapun indikator keberhasilannya adalah:

1. Aktivitas bertanya siswa meningkat dari 25% menjadi 70%.
2. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan meningkat dari 25% menjadi 70%

3. Aktivitas siswa dalam menyimpulkan pelajaran meningkat dari 25% menjadi 70%

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : (1) metode survei dan (2) metode observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

Observasi yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan. Observasi yang dilakukan

terhadap siswa secara individu. Lembar observasi diisi oleh *observer* setiap kali dilakukan *action*. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes isian. Materi tes berhubungan dengan kompetensi dasar yang dituntut dalam materi tersebut. Tes diberikan kepada siswa (bukan kelompok) setelah selesai satu siklus penelitian. Hal ini berarti setelah masing-masing siklus dilaksanakan diikuti dengan pemberian tes hasil belajar.

Dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan penting dalam metode *Take and Give* sehingga dapat melengkapi data lapangan yang terjadi bila ada hal yang terlepas dari pengalaman peneliti.

Digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPS. Dan mencatat hal-hal yang tidak tampak/terlihat di luar observasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif.

C. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus I, persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 80 % artinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 61%-80% sehingga penerapan model kooperatif pada siklus 1 termasuk dalam kriteria baik.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran. Hasil observasi *observer* terhadap aktivitas siswa

- a. Siswa yang menjawab pertanyaan pada pertemuan 1 berjumlah 10 orang dengan persentase 41,66%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I siswa yang mengajukan pertanyaan berjumlah 12 orang dengan persentase 50,00%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase 45,83 % dalam kategori cukup.
- b. Siswa yang bertanya pada pertemuan 1 berjumlah 8 orang dengan persentase 33,33%, sedangkan pada pertemuan 2

siswa mengajukan pertanyaan berjumlah 11 orang dengan persentase 45,83%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase 39,58 % dalam kategori kurang.

- c. Siswa yang menyimpulkan pelajaran pada pertemuan 1 siklus I berjumlah 8 orang dengan persentase 33,33 %, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I siswa yang mengemukakan pendapat berjumlah 10 orang dengan persentase 41,16%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase 37,49% dalam kategori kurang.

c. Data Hasil Belajar pada Tes Akhir Siklus

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I tampak secara klasikal rata-rata hasil tes siswa 61,46. Ada 12 orang siswa yang tuntas belajar atau 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai seperti ditargetkan (70%).

2. Siklus II

a. Data Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Berdasarkan hasil lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus I, persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 86,15 % artinya berdasarkan kriteria yang telah

ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 81%-100% sehingga penerapan metode *Take and Give* pada siklus II termasuk dalam kriteria baik sekali.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran.

1. Siswa yang menjawab pertanyaan pada pertemuan 1 berjumlah 17 orang dengan persentase 70,83%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus II siswa yang mengajukan pertanyaan berjumlah 18 orang dengan persentase 75%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase 72,92 % dalam kategori baik.
2. Siswa yang bertanya pada pertemuan 1 berjumlah 16 orang dengan persentase 66,66%, sedangkan pada pertemuan 2 siswa mengajukan pertanyaan berjumlah 21 orang dengan persentase 87,5%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase 77,08% dalam kategori baik.
3. Siswa yang menyimpulkan pelajaran pada pertemuan 1 siklus II berjumlah 15 orang dengan persentase 62,50 %, sedangkan pada pertemuan 2 siklus II siswa yang mengemukakan pendapat

berjumlah 20 orang dengan persentase 80,33%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase 72,91% dalam kategori baik..

a. Data Hasil Belajar pada Tes Akhir Siklus

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II tampak secara klasikal rata-rata hasil tes siswa yang hadir 75,83, 18 orang siswa yang tuntas belajar atau 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai seperti ditargetkan (70%).

3. Pembahasan

a. Aktivitas Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata aktivitas siswa pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

NO	Indikator Aktivitas Siswa	Skor Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Siswa menjawab pertanyaan	45,83%	72,92%
2.	Siswa mengajukan pertanyaan	39,58%	77,08%
3.	Siswa menyimpulkan pelajaran	37,49%	72,91%
Rata-rata		40,97%	74,3%

a. Aktivitas bertanya

Peningkatan aktivitas bertanya ini terlihat pada pertemuan 1 pada siklus I persentase aktivitas bertanya siswa hanya 33,33% (8 orang), sedangkan pada pertemuan 2 siklus I persentase aktivitas siswa bertanya adalah 45,83 (11 orang). Pada siklus I ini, peneliti belum bisa membuat siswa bertanya sesuai dengan target yang peniti buat. Masih kurangnya aktivitas siswa bertanya pada siklus I ini disebabkan karena siswa masih malu-malu untuk bertanya, peneliti masih kurang dalam memancing siswa dalam bertanya, dan dalam pelaksanaan metode *Take and Give* siswa masih merasa awam dengan metode yang diterapkan oleh guru.

Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas bertanya siswa, pada pertemuan 1 pada siklus I aktivitas bertanya siswa dengan persentase 66,67% (16 orang), sedangkan pada pertemuan 2 pada siklus II persentase peningkatan aktivitas bertanya

siswa adalah 87,50% (21 orang). Terjadinya peningkatan aktivitas bertanya siswa ini dikarenakan, siswa tidak merasa malu-malu lagi dengan guru, siswa sudah terbiasa dengan penggunaan metode, dan guru sudah bisa menerapkan metode. Jadi rata-rata aktivitas siswa persiklus adalah pada siklus I adalah 45,89% meningkat pada siklus II menjadi 72,92%.

b. Aktivitas Menjawab Pertanyaan

Peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan ini terlihat pada pertemuan 1 pada siklus I persentase aktivitas menjawab pertanyaan siswa hanya 41,66% (10 orang), sedangkan pada pertemuan 2 siklus I persentase aktivitas siswa menjawab pertanyaan adalah 50 (12 orang). Pada siklus I ini, pada aktivitas menjawab pertanyaan ini peneliti belum bisa membuat siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan target yang peneliti buat. Masih kurangnya aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada siklus I ini disebabkan karena siswa masih takut untuk menjawab pertanyaan dari guru, mereka merasa jawabannya tidak benar, serta mereka takut kalau jawaban mereka salah mereka akan dimarahi oleh guru. Dalam menjawab pertanyaan dari temannya, siswa tersebut banyak bermain-main sehingga jawaban dari pertanyaan temannya itu tidak benar apa yang dijawab oleh siswa tersebut.

Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan siswa, pada pertemuan 1 pada siklus I aktivitas menjawab pertanyaan siswa dengan persentase 70,89% (17 orang), sedangkan pada pertemuan 2 pada siklus II persentase peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan siswa adalah 75,00% (18 orang). Terjadinya peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan siswa ini dikarenakan, siswa sudah yakin dengan jawaban yang mereka jawab, dan siswa tidak lagi bermain-main dengan temannya saat menjawab pertanyaan yang ditanya oleh temannya. Jadi rata-rata aktivitas siswa persiklus adalah pada siklus I adalah 39,58% meningkat pada siklus II menjadi 77,08%.

c. Aktivitas Menyimpulkan Pelajaran

Peningkatan aktivitas menyimpulkan pelajaran ini terlihat pada pertemuan 1 pada siklus I persentase aktivitas menjawab pertanyaan siswa hanya 33,33% (8 orang), sedangkan pada pertemuan 2 siklus I persentase aktivitas siswa menyimpulkan pelajaran adalah 41,66 (10 orang). Pada siklus I ini, pada aktivitas menyimpulkan pelajaran ini peneliti belum bisa membuat siswa menyimpulkan pelajaran sesuai dengan target yang peneliti buat. Masih kurangnya aktivitas siswa menyimpulkan pelajaran pada siklus I ini disebabkan karena siswa

masih kurangnya inisiatif untuk mencatat bagian-bagian penting dalam proses pembelajaran, siswa kurang beraninya untuk membacakan hasil kesimpulannya didepan kelas.

Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan siswa, pada pertemuan 1 pada siklus I aktivitas menjawab pertanyaan siswa dengan persentase 62,50% (15 orang), sedangkan pada pertemuan 2 pada siklus II persentase peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan siswa adalah 80,53% (20 orang). Terjadinya peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan siswa ini dikarenakan, siswa sudah punya inisiatif untuk mencatat bagian-bagian yang penting dalam proses pembelajaran, serta siswa sudah memiliki kepercayaan diri untuk membacakan kesimpulannya didepan kelas. Jadi rata-rata aktivitas siswa dalam menyimpulkan pelajaran persiklus adalah pada siklus I adalah siklus I pada siklus I adalah 37,49% meningkat pada siklus II menjadi 72,91%.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dapat diuraikan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan aktivitas bertanya siswa kelas IV SDN 31 Kampung Tanjung dengan metode

Take and Give pada pembelajaran IPS dari siklus I dengan persentase skor rata-rata sebesar 45,83% menjadi 77,08% pada siklus II.

2. Terjadinya peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan siswa kelas IV dengan metode *Take and Give* pada pembelajaran IPS dari siklus I dengan persentase skor rata-rata sebesar 39,58% menjadi 70,83% pada siklus II.
3. Terjadinya peningkatan aktivitas menyimpulkan pembelajaran siswa kelas IV SDN 31 Kampung Tanjung melalui metode *Take and Give* pada pembelajaran IPS dari siklus I dengan persentase skor rata-rata sebesar 37,49% menjadi 72,91% pada siklus II.

2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Take and Give* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar meningkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan pelajaran karena dengan siswa aktif maka akan menunjang semangat belajar mereka.

2. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan metode *Take and Give* dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam proses pembelajaran yaitu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan pelajaran dan dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang mengambil judul ini sebaiknya dalam pembelajaran di variasikan dengan media gambar sehingga siswa tidak monoton atau jenuh dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BSNP.
- Depdikbud, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*. Padang: Jurusan PMAT dan IPA FKIP UBH.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah dan Nurdin Mohammad. 2011. *Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisnu, Tanya dan Einardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti- Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sapriya, Ending Sundawa, dan Iim Siti Masyitoh, 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Septoadi.2011, *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pemberian Pujian Dan Hukuman (Giving Reward And Punishment) Pada Siswa Kelas Ii SD Negeri 16 Air Tawar Timur Padang*. Padang: Jurusan PGSD FKIP UBH.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.